



## PELATIHAN KEGIATAN SPEAKING MENGGUNAKAN MEDIA TONGUE TWISTER DAN KIAMENJADI PENGUSAHA MUDA SUKSES DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS TERHADAP SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Elda Yulia Ryandini<sup>1</sup>, Anis Fitriyarsari<sup>2</sup>, Bunga Okta Mutiara Prihandini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, <sup>2</sup>Program Studi Manajemen, <sup>3</sup>Program Studi Manajemen  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMT Indonesia  
email; [eldaryandini@gmail.com](mailto:eldaryandini@gmail.com)

Naskah diterima; Desember 2022; direvisi Januari, disetujui Maret 2023; publikasi online Juli 2023

### Abstrak

Kemampuan berbahasa Inggris dibutuhkan di berbagai aspek. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi hal penting untuk semua kalangan terutama siswa untuk berbagai keperluan di masa mendatang karena bahasa Inggris telah menjadi bahasa kedua di dunia untuk berkomunikasi. Komunikasi harus dilatih agar dapat berinteraksi dengan baik termasuk dalam hal pelafalan. Selain itu, untuk mengurangi jumlah pengangguran, siswa lulusan SMK harus dibekali pengetahuan dan keterampilan berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melatih pelafalan kosa kata bahasa Inggris siswa SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya dengan tepat menggunakan media tongue twister dan memberikan pemahaman dan praktik mengenai kiat sukses menjadi pengusaha muda sukses dengan kemampuan berbahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa SMK dalam pelafalan menggunakan media tongue twister adalah pada pelafalan kata yang menggunakan huruf th, huruf p, dan huruf ch. Siswa SMK juga belajar percaya diri dalam mempersiapkan dan meyakinkan diri untuk memulai berwirausaha sambil bekerja setelah lulus sekolah. Secara keseluruhan, siswa SMK menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat menarik, menyenangkan, tidak membosankan, dan dapat membantu mereka mempelajari pelafalan bahasa Inggris dengan tepat.

**Kata kunci:** speaking, tongue twister, pengusaha muda, bahasa Inggris

### Abstract

*The English ability is needed in all aspects nowadays. The English ability is important for all people especially for students' future's needs because English has become the world's second language to communicate. Communication should be drilled to be able to interact well especially in the pronunciation aspect. Besides, to reduce the numbers of jobless, Vocational High School students must have the knowledge and skill of entrepreneurship. Therefore, this study is aimed at drilling students' English pronunciation of SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya correctly using Tongue Twister media and exposing them to better understandings and practices about how to be successful entrepreneur with English ability. The results showed that the difficulties in pronouncing English words using tongue twister media of SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya were found in pronouncing the words th, p, and ch. The students also learned how to be confident in preparing and convincing themselves to start doing a business while working after graduated. Overall, students stated that this activity is interesting, fun, not bored, and helpful for learning how to learn the appropriate pronunciation.*

**Keywords:** speaking, tongue twister, young entrepreneur, English

### A. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi hal penting untuk semua kalangan terutama siswa

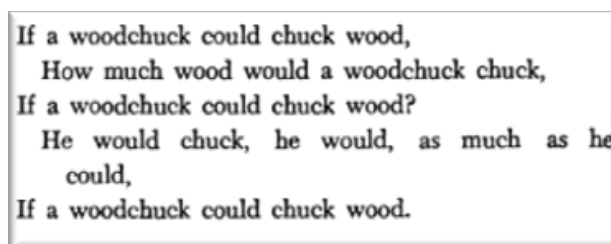
untuk berbagai keperluan di masa mendatang. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa dunia sejak beberapa dekade lalu. Ia juga telah banyak

digunakan secara luas sebagai bahasa dunia untuk berkomunikasi dan menjadi bahasa kedua.

Berkomunikasi melibatkan kemampuan speaking. Speaking adalah productive skill untuk menghasilkan bahasa. Belajar bahasa (terutama bahasa asing) adalah sebagai media komunikasi untuk dipraktikkan. Komunikasi merupakan salah satu soft skill yang harus dilatih agar individu dapat berinteraksi lebih baik dengan individu lain (Narsih et al., 2022) dan hal tersebut membutuhkan keterampilan berbahasa yang baik dan pelafalan yang dapat dimengerti. Salah satu kesulitan siswa dalam pemerolehan bahasa asing adalah adanya perbedaan dengan bahasa ibu pembelajar, salah satunya tentang pelafalan. Hal tersebut menjadi kendala disebabkan oleh kata – kata dalam bahasa Inggris yang cukup sulit dilafalkan karena ejaan bahasa Inggris tidak bersifat fonetis, yaitu perbedaan pengejaan sebuah kata dengan pengucapannya (Firmansyah et al., 2021).

Kemampuan bahasa Inggris dibutuhkan dalam banyak bidang termasuk dalam berbisnis atau berwirausaha. Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran (Efriyanti, 2021). Pengusaha dalam skala besar akan bertemu dengan berbagai macam pelanggan dengan berbagai bahasa. Mayoritas bahasa yang digunakan adalah bahasa Internasional yang banyak digunakan saat ini yaitu bahasa Inggris. Untuk memperluas jangkauan usaha, pengusaha perlu memahami dan bisa berbahasa Inggris dengan baik terutama dalam berkomunikasi. Kompetensi serta keterampilan yang dimiliki akan membuat seseorang mampu bersaing di dunia kerja dan interaksi antar berbagai negara akan menciptakan interaksi timbal balik di berbagai bidang seperti bahasa, budaya, dan ilmu pengetahuan (Roinah, 2022). Tidak semua orang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam bergnegosiasi. Semakin baik komunikasi, semakin baik pula kemungkinan kerjasama antar mereka (Hasimu & Irmawan, 2022).

Beberapa tantangan yang dialami para siswa (non-native) dalam kegiatan speaking adalah kurangnya percaya diri dalam berbicara dan melafalkan kata dalam bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena siswa kurang sering terlibat dalam kegiatan receptive skill yaitu mendengarkan (listening) berbagai macam audio atau musik dalam bahasa Inggris sehingga mereka tidak bisa belajar dari mendengarkan pengucapan dan pelafalan dalam bahasa Inggris yang benar. Ada banyak media yang dapat digunakan siswa untuk melatih pelafalan dan kelancaran dalam berbicara bahasa Inggris salah satunya menggunakan media Tongue Twister. Tongue Twister merupakan sebuah teknik untuk membuat siswa menikmati kegiatan belajar pelafalan bahasa Inggris dan mempraktikkan berbicara bahasa Inggris tanpa sadar (Yuniar et al., 2021).



Gambar 1. Contoh *Tongue Twister Words*

Ada 5 teks tongue twister yang dipraktikkan siswa SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya berjudul I thought, Peter Piper, Woodchuck, Thirty-thieves, Betty Bought some Butter. Dengan menggunakan media Tongue Twister untuk berlatih speaking, Bahasa Inggris tidak akan terkesan menjadi bahasa yang sulit dipelajari dan dipraktikkan di kelas terutama untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang orientasinya pembelajaran dan langsung praktik. Setelah lulus, mayoritas mahasiswa menengah kejuruan berorientasi pada dunia kerja dan hal inilah yang memicu pentingnya mempelajari bahasa Inggris dasar dalam hal speaking dan bagaimana kiat menjadi pengusaha muda yang sukses dengan kemampuan berbahasa Inggris di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya yang memiliki tiga jurusan yaitu Akuntansi Keuangan dan Lembaga; Multimedia; dan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Seiring semakin canggihnya teknologi komunikasi dengan kemunculan banyak aplikasi media sosial, semua orang dituntut

menjadi digital native atau ahli dalam penggunaan digital untuk lebih memudahkan urusan sehari-hari, salah satunya dalam memasarkan suatu produk usaha. Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk menjalani karir untuk kehidupan mendatang dan dapat pula membuka peluang lapangan pekerjaan baru bagi orang yang sedang membutuhkan (Furyanah et al., 2021). Setelah lulus dari Sekolah Menengah (SMA/SMK) ataupun perguruan tinggi, banyak siswa atau mahasiswa yang menargetkan untuk mendapatkan pekerjaan di suatu perusahaan. Faktanya, hal itu tidaklah mudah bagi seseorang untuk diterima di suatu pekerjaan sehingga hal itu akan menambah jumlah pengangguran. Yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran tamatan SMK yang telah mencapai 25% adalah dengan mempersiapkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dari lulusan tersebut (Vernia et al., 2018). Saat ini, di institusi pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi mulai memperbaiki kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan wirausaha dan pembentukan karakter wirausaha (Taqiuddin & Mulianah, 2022). Ada beberapa kiat menjadi pengusaha muda sukses, yaitu (Taqiuddin & Mulianah, 2022) dan (Vernia et al., 2018):

1. Berpikir kreatif;
2. Menganalisa arah perkembangan dunia usaha;
3. Menunjukkan dan memasarkan nilai lebih dari produk yang dimiliki;
4. Menumbuhkan kerjasama tim dan hubungan baik dengan karyawan;
5. Membangun personal approach yang baik;
6. Upgrade ilmu;
7. Menjalankan konsep manajemen dan teknologi informasi;
8. Komunikatif dan negoisasi ramah dalam pelayanan;
9. Santun, jujur, dan berani;

## 10. Kemampuan berbahasa Inggris.

Setelah praktik pelafalan Tongue Twister menggunakan hand out yang dibagikan, siswa akan diminta untuk memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris dengan pelafalan yang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan di bidang pendidikan dan manajemen bisnis di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya yaitu dengan memberikan pelatihan kegiatan speaking menggunakan media Tongue Twister dan kiat menjadi pengusaha muda sukses dengan kemampuan berbahasa Inggris.

## B. METODE

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wachid Hasyim 2 Surabaya yang terletak di Jalan Raya Sememi No. 7 Sememi Kecamatan Benowo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 15 November – 16 November. Sasaran pengabdian adalah siswa kelas 12 yang berjumlah sekitar 36 orang.

Evaluasi dalam kegiatan kepada masyarakat ini dilaksanakan pada saat kegiatan dan setelah kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung, evaluasi dilakukan dengan memantau respon peserta seminar melalui observasi langsung, wawancara, dan post-test dengan mendengarkan seminar, mendengarkan audio tongue twister, dan praktik. Setelah kegiatan, evaluasi dilakukan dengan melihat hasil praktik introduction dan memasarkan suatu produk dengan menggunakan bahasa Inggris.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap kegiatan dengan 2 pelatihan yang berbeda, yaitu:

### 1. Kegiatan Brainstorming

Pada hari pertama saat kegiatan berlangsung, tim peneliti membuka kegiatan dengan brainstorming dan menanyakan kepada siswa mengenai apa saja kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris. Beberapa jawaban disampaikan oleh siswa yaitu kesulitan dalam grammar, tenses, speaking, pelafalan, dan perbedaan tulisan bahasa Inggris dan pelafalannya. Mereka mengatakan bahwa bahasa Inggris sangat sulit untuk dipelajari.

### 2. Pemaparan Materi Speaking

Setelah melakukan brainstorming, peneliti memberikan handout berupa teks tongue twister dan *guideline introduction in English*.



Gambar 2. Siswa Mendapatkan Handout

Tim mempersiapkan slide presentasi mengenai materi Tongue Twister dengan melibatkan siswa. Tim menanyakan apakah ada yang pernah mempelajari atau mengetahui kosakata Tongue Twister sebelumnya, namun tidak ada satu siswa pun yang pernah mengetahui materi Tongue Twister sebelumnya. Tim menuliskan beberapa kata di papan tulis seperti knife, know, three, wash dan meminta siswa melafalkannya. Sebagian besar siswa melafalkan kata know menjadi kennow, knife menjadi kennaif, three menjadi tri dan wash menjadi wos. Tim memberikan cara melafalkan kata tersebut dengan benar dengan menghilangkan kata 'k' pada know dan knife; melafalkan kata th pada kata three dengan mengeluarkan udara di antara gigi dan lidah; dan menekankan bunyi sh dengan cara mengeluarkan bunyi desahan di antara lobang gigi dan rahang.

Tim mulai memperdengarkan 5 macam audio Tongue Twister kepada siswa dan meminta mereka menirukan pelafalannya. Beberapa siswa tertawa karena pelafalan yang mereka baca di beberapa kata Tongue Twister sangat menarik dan membuat lidah mereka benar-benar berusaha untuk melafalkannya.

Kesulitan siswa dalam pelafalan kata bahasa Inggris ditemukan pada pelafalan kata yang menggunakan huruf th seperti thought, think, thank, thirty, thieves, thought, thursday dengan simbol /θ/. Siswa juga tidak fasih dalam pelafalan kata menggunakan huruf /p/ seperti pada kata Peter, pepper, picked, peck, pickled, peck. Huruf /p/ seharusnya dilafalkan dengan mengeluarkan udara dari dalam mulut. Selain itu, siswa juga kurang tepat dalam melafalkan kata ch dengan simbol /tʃ/. siswa membaca kata much, chuck, dengan mac dan cak tanpa mengeluarkan udara dari lobang gigi dan rahang.

Selanjutnya, tim memperkenalkan beberapa simbol kata dalam bahasa Inggris kepada siswa dan mengajak siswa untuk melafalkan simbol - simbol tersebut dengan benar. Beberapa siswa terkejut dan kagum saat mengetahui pelafalan yang selama ini mereka ketahui dan gunakan ternyata salah.

### 3. Praktik Speaking (Berbicara)

Sebagai bahan evaluasi, tim meminta 2 anak untuk maju bergantian mempraktikkan 5 kata Tongue Twister yang ada di kertas sesuai dengan audio yang telah mereka dengarkan.



Gambar 3. Siswa 2 Mempraktikkan Pelafalan Tongue Twister

Hasil evaluasi di satu siswa menunjukkan hasil pelafalan yang lebih baik daripada sebelum mendapatkan materi dan praktik. Siswa juga lebih lancar dalam melafalkan semua kata tanpa kendala. Begitupun dengan siswa kedua yang begitu serius melafalkan kata-kata tongue twister tanpa kendala.

Dari 2 evaluasi ini menunjukkan bahwa siswa begitu antusias dalam belajar pelafalan kata bahasa Inggris untuk mengetahui pelafalan yang benar. Tim memberikan apresiasi berupa hadiah kepada siswa yang berani maju dan percaya diri dalam melafalkan kata-kata bahasa Inggris dengan benar.

Pada hari kedua, tim memaparkan materi tentang kiat menjadi pengusaha muda sukses dengan kemampuan berbahasa Inggris. Kegiatan di hari kedua juga terdiri dari tiga tahap, yaitu:

### *1. Kegiatan Brainstorming*

Tim menanyakan kepada siswa apa rencana setelah lulus sekolah dan sebagian besar siswa menjawab ingin bekerja.



Gambar 4. Tim Melakukan Brainstorming

Karena sebagian besar siswa ingin bekerja setelah lulus sekolah, tim peneliti menanyakan seberapa yakin mereka dengan dirinya sendiri untuk berwirausaha. Satu siswa menunjuk tangan dan berkata dengan lantang bahwa dia yakin dengan dirinya sendiri untuk memulai berwirausaha. Tim memberikan apresiasi berupa hadiah atas keberaniannya meyakini dirinya sendiri untuk berwirausaha di usia muda.

### *2. Pemaparan Materi Kiat Menjadi Pengusaha Muda Sukses*

Tim peneliti menyampaikan presentasi kiat-kiat dalam berwirausaha di usia muda dengan kemampuan berbahasa Inggris. Tim peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai dunia wirausaha dan sebagian besar siswa sangat tertarik untuk berwirausaha dengan berbagai macam produk usaha yang disampaikan seperti hijab, makanan, dan aksesoris. Selanjutnya, tim peneliti menyampaikan materi cara memasarkan



Gambar 5. Tim Menyampaikan Materi Marketing

Tim menjelaskan bahwa dalam memasarkan suatu produk, siswa harus percaya diri dan menyampaikan keunggulan produk yang dimiliki daripada produk lain. Siswa juga harus menggunakan bahasa persuasif agar konsumen tertarik untuk melihat dan membeli produk kita. Dengan kemampuan berbahasa Inggris, tentu akan menjadi kelebihan bagi penjual dalam berwirausaha terutama dalam penggunaan media sosial.

### *3. Praktik Marketing (Pemasaran)*

Setelah berdiskusi dan memaparkan materi kiat menjadi pengusaha muda sukses dengan kemampuan bahasa Inggris, tim meminta satu siswa untuk maju dan memasarkan suatu produk dengan menarik. Siswa diminta untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu menggunakan bahasa Inggris seperti pada handout yang diterima pada hari pertama sebelum memulai memasarkan produk yang dipilihnya.

Siswa begitu percaya diri dalam memasarkan botol minum dan menggunakan bahasa Inggris dengan baik tanpa kesulitan apapun. Siswa

menyampaikan bahwa seminar dan pelatihan kegiatan speaking menggunakan media tongue twister sangat menarik, menyenangkan, tidak membosankan, dan dapat membantu mereka mempelajari pelafalan bahasa Inggris dengan tepat. Begitu juga dengan seminar dan pelatihan kiat-kiat menjadi pengusaha muda sukses dengan berbahasa Inggris sangat membantu mereka untuk mempersiapkan keyakinan dan percaya diri untuk memulai berwirausaha sambil bekerja setelah lulus sekolah menengah kejuruan (SMK).

#### D. SIMPULAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpartisipasi secara aktif pada saat kegiatan berlangsung dan pada saat evaluasi. Walaupun ada beberapa kesulitan dan kekurangan dalam pelafalan, siswa dapat mempraktikkan kegiatan pelafalan bahasa Inggris dan kiat-kiat menjadi pengusaha muda sukses dengan kemampuan berbahasa Inggris dengan baik. Mereka juga memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan seminar dan pelatihan ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat terutama kepada kepala sekolah dan siswa SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya yang telah membantu dan melancarkan proses dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Efriyanti, F. (2021). *Membangun Usaha Mandiri*. 21.
- Firmansyah, D. B., Budi Utami, S. M., Dhyaningrum, A., Pascarina, H., & Subuhi, I. (2021). *Pelatihan English Speaking Skill*

*Untuk Siswa-Siswi MTS N 8 Kebumen: Merawat Kreativitas Selama Pandemi Covid*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Darma, 1(2), 119–131. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i2.1411>

- Furyanah, A., Rinady, D. H., Al Fairus, D., Marlina, F., Dewi, F. C., & Sapitri, M. (2021). *Meningkatkan Semangat Untuk Menjadi Wirausaha*. 1(1), 6.
- Hasimu, L., & Irmawan, A. (2022). *Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Industri 4.0 Bagi Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi Program Studi Teknologi Informasi*. 01, 6.
- Narsih, D., Rizkiyah, N., & Wahjuningtias, R. (2022). *Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Soft Skill Remaja Masjid Al Hadad Sawangan Depok*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5.
- Roinah. (2022). *Penggunaan Bahasa Inggris Pada Masyarakat Ekonomi Asean Di Masa Pandemi Covid-19*. 1(12), 10.
- Taqiuddin, H. U., & Mulianah, B. (2022). *Pelatihan Wira Usaha Pemuda*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2, 7.
- Vernia, D. M., Suprpto, H. A., & Supandi, A. (2018). *Penyuluhan Pentingnya Minat Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Smk Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah Kota Bekasi*. MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 54. <https://doi.org/10.31100/matappa.v1i2.103>
- Yuniar, Y., Pahlevi, M. R., & Hoerniasih, N. (2021). *The Role of Tongue Twister to Improve the Students' Speaking Skill*. 8(2), 11. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikanbahasa.v8i2.1336>